

# **TELAAH HADIS RASULULLAH TERKENA SIHIR (TEORI ISNAD-CUM-MATN HARALD MOTZKI)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
**AFIFAH NURUL AHYANI**  
NIM. 21105050032

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2025**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-468/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH HADIS RASULULLAH TERKENA SIHIR (TEORI ISNAD CUM MATN HARALD MOTZKI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFAH NURUL AHYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050032  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 679b2c347ee8e



Pengaji II

Dudi Nurhaedi, S.Ag,M.Si.  
SIGNED

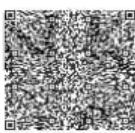
Valid ID: 67d265cd4a6b



Pengaji III

Asnul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 679c17bba0e



Yogyakarta, 30 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Valid ID: 67d77e6689e7f

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## **NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Afifah Nurul Ahyani

NIM : 21105050032

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : TELAAH HADIS RASULULLAH TERKENA SIHIR (TEORI ISNAD-CUM-MATN HARALD MOTZKI)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudari tersebut dapat segera dimungkinkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Pembimbing

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

19891211 202012 1 007

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Nurul Ahyani

NIM : 21105050032

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : TELAAH HADIS RASULULLAH TERKENA SIHIR (TEORI ISNAD-CUM-MATN HARALD MOTZKI)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang mengatakan,



Afifah Nurul Ahyani

NIM: 21105050032

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Nurul Ahyani

NIM : 21105050032

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( atas oemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian Jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Yang menyatakan,



4B023AMX110143454

Afifah Nurul Ahyani

NIM. 21105050032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

2. Konsona Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعَّدين عَدَّة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'Iddah
--------------------	--------------------	------------------------

3. Ta' marbūta}h di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَة عِلْمٌ	Ditulis Ditulis	Hikmah 'illah
-------------------	--------------------	------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كَرَامَةُ الْأُولَى إِيمَانٌ	Ditulis	Karāmah al-auliā'
------------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fath}ah, kasrah, dan d}amah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fitri
------------	---------	----------------

#### D. Vocal Pendek

◦	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	fa'ala
◦	Kasrah	Ditulis	i
ذكر		Ditulis	žukira
◦	dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	yažhabu

#### E. Vocal panjang

1	Fathah + alif جاھلیة	Ditulis	Ā
2	Fathah + ya' mati تنسی	Ditulis	ā
3	Kasrah + ya' mati کریم	Ditulis	tansā
4	Dammah + ya' mati فروض	Ditulis	ī
		Ditulis	Karim
		Ditulis	ū
		Ditulis	furūd

#### F. Vocal rangkap

1	Fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai
2	Fathah +wawu mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qawl

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى	Ditulis	zawī
الفرض	Ditulis	al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## INTISARI

Sihir merupakan isu yang sangat krusial dalam kehidupan masyarakat. Karena kepercayaan dan praktik sihir memiliki dampak yang signifikan di tengah masyarakat. Adanya sihir juga dibahas dalam Al-Qur'an, namun Allah melarang makhluknya untuk menggunakan ilmu sihir karena sihir adalah perbuatan yang syirik. Labid bin A'som seorang yahudi telah melakukan sihir terhadap Nabi Muhammad sampai Rasulullah mengalami gangguan kesehatan dan perasaan yang tidak nyaman, yang diceritakan dalam riwayat ahmad. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi autentisitas hadis tentang Rasulullah terkena sihir.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan teori *isnad-cum-matn* yang dikembangkan oleh Harald Motzki. Melalui analisis literatur hadis dari periode *pra kanonik*, *kanonik* dan *post kanonik*. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis keaslian hadis dengan mengetahui asal-usul hadis mulai beredar, khususnya hadis mengenai Rasulullah terkena sihir. Lima metode analisis dan klasifikasi yang dikembangkan Harald Motzki digunakan sebagai kerangka utama dalam analisis ini.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang Rasulullah terkena sihir mulai menyebar pada pertengahan hingga awal abad kedua Hijriyah. Analisis *sanad* menunjukkan bahwa sanad hadis tersebut tersambung pada tabiin, yaitu Hisyam bin Urwah dan Abu Muawiyah, yang berfungsi sebagai *common link*. Analisis *matn* menunjukkan adanya dua karakteristik matn yang berbeda, yaitu matn yang lebih panjang dari Hisyam bin Urwah dan matn yang lebih singkat dari Abu Muawiyah. Meskipun demikian, tidak ada pertentangan dalam isi teks hadis, hanya ditemukan perbedaan dalam pelafalan saja. *Matn* hadis tersebut memiliki kemiripan baik dari segi struktur maupun kontennya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang autentisitas hadis dan peranannya dalam sejarah Islam.

**Kata kunci:** Sihir, Isnad-cum-matn, analisis Isnad, analisis Matn

## **ABSTRACT**

*Sihir is a very important issue in the common people's lives. As a result, sihir kepercayaan and practice have a significant impact on society. Any sihir is also mentioned in the Al-Qur'an, however Allah makes it possible to use sihir knowledge because it is a syirik source. Labid bin A'som, a Yahudi, had persecuted Nabi Muhammad until Rasulullah experienced unnatural health and perasaan, which are described in the Riwayat Ahmad. This study aims to investigate the autentisitas hadis regarding Rasulullah terkena sihir.*

*This study applies a kualitatif approach to the development of Harald Motzki's isnad-cum-matn theory, through a review of the literature from the pra kanonik, kanonik, and post-kanonik periods. This pendekatan is intended to analyze hadism by understanding earlier hadism, particularly hadis pertaining to Rasulullah terkena sihir. Harald Motzki's lima method of analysis and classification is used as the primary kerangka in this analysis.*

*According to the study's findings, this hadis began to appear around the abad of two Hijriyah in Iraq. The hadis's sanad tersambung and established two common links with partial common link delapan. The analysis also shows that there is only a difference in lafadz and no other significance in the hadis text. This research contributes to a deeper understanding of hadis autentisitas and their significance in Islamic history.*

**Kerwords:** *Magic, Isnad-Cum-Matn, Isnad Analysis, Matn Analysis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*“Tetap semangat untuk menuntut ilmu, karena ilmu itu luas dan tiada habis nya. Tidak ada kata menyerah dan selesai dalam menimba ilmu...”*

*“ Ilmu tanpa Tindakan adalah sia-sia, Tindakan tanpa ilmu adalah buta...”*

*“ skripsi adalah Langkah awal menuju kesuktesan, tetap semangat mencari ilmu...”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini saya persembahkan kepada  
Umi, Abi dan Suami ku yang paling saya cintai, yang selalu mendoakan,  
memberikan nasihat dan mendukung dalam segala hal yang positif, serta  
kasih sayang yang telah diberikan selama ini.....

Anak ku tersayang, Alesha yang selalu menghibur dan menemani proses  
penggerjaan skripsi ini hingga selesai....

Mas, mbak, adek dan seluruh keluarga yang banyak memberikan  
dukungan yang kepada saya....

Teman-teman ku (Najah, Luthfia, teman seangkatan yang tidak dapat  
disebutkan satu-persatu) terimakasih banyak atas dukungan dan masukan  
yang telah diberikan sepanjang penulisan skripsi ini hingga selesai



## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada kami. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, para Sahabat, Tabi'in dan sampai pada kita semua sebagai umat nabi Muhammad yang selalu taat dan patuh terhadap ajaran yang dibawa olehnya.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa rahmat dari Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak yang selalu mendukung dan menyemangati hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih saya yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta wakil rector semoga Allah senantiasa merahmati terhadap ide-ide yang dikembangkan dan selalu Allah mudahkan untuk kemajuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta staf-staf yang berada di fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
3. Kepala Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror M.Ag. yang sudah memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini.
4. Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membantu penyelesaian skripsi dan membimbing saya hingga akhirnya tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penentuan judul skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya dan mengajarkan banyak hal kepada saya tentang pelajaran hidup juga.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung penuh perkuliahan ini hingga selesai, terutama kepada suami saya Muhammad Thariq dan kepada dua orang tua saya umi Suti Nuryani dan abi Asyani Suyanto serta seluruh saudara saya mas Aziz, mbak Azzah dan Aira hingga anak saya tercinta juga yaitu Alesha Zhafirah juga kepada ibu mertua saya Harini dan kedua saudara ipar saya, saya ucapkan banyak terimakasih kepada smuanya karena sudah memberikan motivasi, semangat dan banyak membantu baik berupa materi ataupun non-materi
8. Teman-teman saya sejak saya masih SD dan SMP yaitu Najah dan Farida yang sudah menemani saya hingga berada di titik ini dan selalu menyemangati dalam proses penggerjaan skripsi ini
9. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2021 yang membantu saya dalam penyelesaian skripsi yang mau berbagi ilmu kepada saya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas Skripsi saya.
10. Teman-teman KKN kelompok 82 Luthfia, Maratus, Aisyah, Sofia, Regina dan lainnya yang sudah memberikan semangat kepada saya selama 45 hari lebih. Semoga kalian semua dimudahkan dalam segala hal dan silaturrahim kita selalu terjaga. Dan terutama untuk luthfia yang selalu memberikan energy positif dan menemani selama proses penggerjaan skripsi ini hingga selesai.

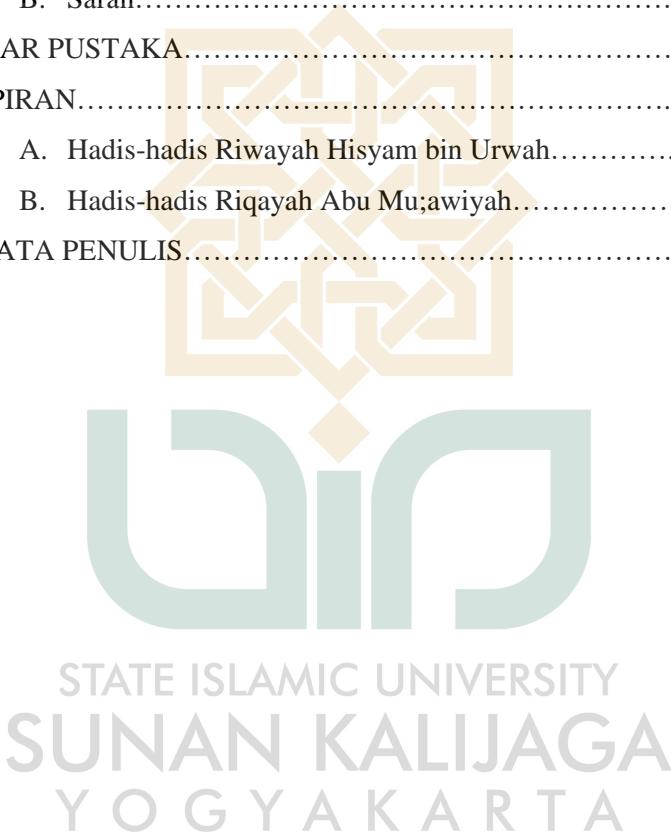
Tidak dapat saya sebutkan satu persatu kebaikan yang telah diberikan dari semuanya, semoga Allah selalu mengganti kebaikan kalian dengan yang lebih baik. Aaamiin



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	v
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Penelitian.....	21
BAB II.....	24
A. Biografi Harald Motzki dan Pemikiranya.....	24
B. Teori Isnad-Cum-Matn.....	31
C. Varian Isnad dan Matn Hadis Rasulullah terkena Sihir....	37
BAB III.....	40
A. Ragam Periwayatan Hadis Rasulullah terkena Sihir... ..	40
B. Varian Hadis yang Diriwayatkan oleh Hisyam bin Urwah .	40
C. Varian Hadis yang Diriwayatkan Oleh Abu Mu'awiyah ...	48

BAB IV.....	53
A. Analisis Matn Hadis Hisyam bin Urwah.....	55
B. Analisis Matn Hadis Abu Mu'awiyah.....	66
C. Analisis Matn Gabungan dari Semua Jalur.....	70
BAB V.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82
A. Hadis-hadis Riwayah Hisyam bin Urwah.....	82
B. Hadis-hadis Riqayah Abu Mu'awiyah.....	88
BIODATA PENULIS.....	90





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Semakin bertambahnya masa, manusia juga berhadapan dengan berbagai macam persoalan masalah yang harus dapat dihadapi dan disikapi dengan bijak untuk umat islam dan harus menghadapi suatu masalah tentunya kita harus selalu mengembalikannya al-Qur'an dan hadis yaitu sebagai sumber peraturan dalam hidup manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa permasalahan yang terjadi saat ini sangatlah banyak seperti permasalahan maut, rezeki, jodoh bahkan nasib yang bahkan tidak jarang juga dalam mengambil suatu keputusan manusia menyepelikan larangan mengenai diperbolehkan atau tidaknya didalam agama. Dan juga kita sadar jika banyak juga orang muslim bahkan banyak yang percaya terhadap hal mistic yang membuat goyah keimanannya kepada Allah tanpa melihat pada sumber hukum islam yakni al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Banyak juga uraian mengenai akar keberhalaan dan penyimpangan aqidah yang sudah merajalela di tengah-tengah kalangan masyarakat. Adapun salah satu fenomena yang biasa terjadi di tengah lingkungan masyarakat dengan maraknya ilmu sihir dengan maksud dan tujuan tertentu<sup>1</sup>. Padahal seperti yang kita ketahui jika kita mempercayai kepada selain Allah hal itu disebut dengan kemosyirkan yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah karena sudah menyimpang dari ajarannya dan

---

<sup>1</sup> Puput Fauziah, “Sihir Dalam Perspektif Hadis’ (Studi Tematis Makna Sihir),” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 101.

menduaikan Allah. Dan membebaskan diri kita dari kemosyrikan merupakan sebab terbesar kita mendapatkan ampunan dari Allah atas dosa-dosa yang pernah kita lakukan baik dosa kecil maupun besar<sup>2</sup>.

Sebelum kita telaah lebih lanjut disini saya akan sedikit menjelaskan makna dari kata “sihir”. Menurut Bahasa, sihir dapat diartikan sahara (سحر) artinya akhir waktu malam dan awal terbitnya fajar. Karena pada saat itulah tercampurnya antara gelap dan terang. Sihir memang memiliki makna yang berbeda-beda dalam berbagai konteks budaya<sup>3</sup>. Dalam beberapa tradisi, sihir juga dihubungkan dengan hal-hal yang halus, lembut, dan tidak terlihat secara kasat mata. Konsep ini sering digunakan untuk menipu atau membuat orang percaya bahwa mereka sedang melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Namun, di sisi lain, sihir juga sering dikaitkan dengan penggunaan alat-alat yang tidak lazim dan cara-cara yang sangat rahasia untuk menciptakan efek yang mungkin berdampak negatif bagi orang lain, seperti santet, buhul, teluh, magic, voodoo, dan sebagainya<sup>4</sup>.

Tentu, peran teknologi yang semakin canggih tidak selalu mengurangi kepercayaan atau praktik-praktik terkait sihir dan hal-hal ghaib lainnya. Meskipun banyak kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, kepercayaan terhadap sihir dan hal-hal mistis sering kali tetap kuat di masyarakat yang mungkin

---

<sup>2</sup> Puput Fauziah, ““Sihir Dalam Perspektif Hadis’’ (Studi Tematis Makna Sihir),” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 101.

<sup>3</sup> Atina Nuzulia, “Sihir dalam Islam,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

<sup>4</sup> Atina Nuzulia, “sihir dalam Islam,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman ilmiah atau kesulitan dalam memahami fenomena kompleks. Maka, penting bagi kita untuk memahami bahwa kepercayaan terhadap hal-hal seperti sihir bisa sangat bervariasi dari satu budaya atau individu ke individu lainnya. Beberapa orang mungkin melihatnya sebagai cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sulit atau dijadikannya sebagai alat dalam menggapai suatu tujuan tertentu seperti jodoh atau nasib. Namun, seperti yang Anda sebutkan, ada juga aspek negatif dari penggunaan sihir, seperti praktik-praktik yang dapat digunakan untuk tujuan jahat seperti santet atau ilmu pelet. Sehingga dalam permasalahan ini sangatlah penting untuk kita memiliki kewaspadaan dan pemahaman yang baik tentang potensi bahaya dari penggunaan sihir atau praktik-praktik terkait dengan hal-hal ghaib. Pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai etika dan moral dapat membantu masyarakat dalam menghadapi fenomena seperti ini dengan bijak<sup>5</sup>

Memang benar bahwa sihir adalah suatu permasalahan yang sangat penting di tengah kehidupan masyarakat, hal ini karena kepercayaan dan praktik terkait dengan sihir dapat memiliki dampak yang signifikan pada individu dan komunitas. Konsep santet dan ilmu ghaib lainnya memang menjadi bagian dari kepercayaan tradisional di beberapa budaya, dan keyakinan akan keberadaan sihir telah ada sejak zaman kuno. Penting untuk

---

<sup>5</sup>Lismawati, L. (2019). *Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Sufistik) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).*

diingat bahwa pandangan terhadap sihir bisa sangat beragam tergantung pada budaya, agama, dan konteks sosial. Meskipun beberapa orang mungkin melihat sihir sebagai ilmu yang dapat dipelajari dan memiliki dasar landasan, pandangan ini juga bisa bertentangan dengan pandangan ilmiah modern yang cenderung menempatkan penekanan pada bukti empiris dan metodologi yang dapat diuji secara objektif. Bagi sebagian orang, kepercayaan dan praktik terkait sihir mungkin merupakan bagian penting dari kehidupan spiritual atau keagamaan mereka. Namun, penting juga untuk menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan pemahaman ilmiah yang kuat. Edukasi dan dialog yang terbuka dapat membantu masyarakat memahami lebih baik tentang fenomena ini dan memutuskan bagaimana mereka ingin menanggapi hal-hal yang terkait dengan sihir dalam kehidupan sehari-hari mereka<sup>6</sup>.

Bahkan pembahasan sihir ini telah dibenarkan dan dibahas dalam Al-Qur'an dan hadis. Akan tetapi Allah SWT melarang makhluknya untuk menggunakan sihir, bahkan Rasulullah juga menyerukan kepada seluruh ummatnya agar selalu berdo'a kepada Allah supaya kita selalu dilindungi oleh Allah dan dijauahkan dari segala hal yang berkaitan dengan sihir<sup>7</sup>.

Seperti dalam Al-Qur'an yang menceritakan sihir yang terjadi pada kisah nabi Musa yang terdapat dalam ayat berikut:

---

<sup>6</sup> Atina Nuzulia, "Sihir dalam Islam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

<sup>7</sup> Atina Nuzulia, "Sihir dalam Islam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

فَلَمَّا أَلْقُوا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّاحِرُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Setelah mereka melemparkan (tali-temali), Musa berkata, "Apa yang kamu bawa itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan membatalkan (mengalahkan)-nya. Sesungguhnya Allah tidak membiarkan perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Thaha: 81)

Dalam ajaran Islam, sihir memang dianggap sebagai salah satu dosa besar yang sangat serius. Hal ini berdasarkan pada banyak hadits dan ayat Al-Quran yang memperingatkan umat Muslim tentang bahaya dan kejahatan sihir. Berikut beberapa poin penting terkait pandangan Islam tentang sihir<sup>8</sup>. Satu, Sihir sebagai Dosa Besar: Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa sihir termasuk dalam dosa besar yang paling berbahaya. Sihir dikategorikan sebagai al-itsmu al-Kabair (dosa besar) karena dampaknya yang sangat merusak dan dapat menyebabkan kemudaran besar bagi individu dan masyarakat. Kedua, Penyekutuan Allah (Syirik): Dalam Islam, syirik atau menyekutukan Allah adalah dosa terbesar yang tidak terampuni jika pelakunya tidak bertaubat sebelum meninggal. Sihir sering kali melibatkan unsur syirik, karena praktisi sihir biasanya meminta bantuan dari jin atau kekuatan gaib lain yang dianggap

---

<sup>8</sup> “Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an. (Study Tafsir Sufistik).Pdf.Crdownload,” n.d. Lismawati, L. (2019). *Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Sufistik) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

sebagai sekutu Allah, yang jelas-jelas bertentangan dengan prinsip tauhid (keesaan Allah)<sup>9</sup>.

Al-Quran secara eksplisit mengutuk praktik sihir. Misalnya, dalam Surat Al-Baqarah ayat 102,

وَأَتَبْعُوا مَا تَنَلُوا السَّيِّطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سَلَيْمَنَ وَمَا كَفَرَ سَلَيْمَنُ وَلِكُنَّ السَّيِّطِينُ  
كَفَرُوا يُعْلَمُونَ النَّاسُ السِّحْرُ وَمَا أُنْزَلَ عَلَى الْمُلَكِينَ بِإِبْلِ هَارُوتَ وَمَارُوتَ  
وَمَا يُعْلَمُنَ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا أَخْنُ فِتْنَةً فَلَا تَكْفُرُ فَيَعْلَمُونَ مِنْهُمَا مَا  
يُقْرَفُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءَ وَرَوْجَهُ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا يَذْنُ اللَّهُ  
وَيَعْلَمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَهُ مَالُهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ  
خَلَاقٍ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ .<sup>10</sup> 

Dalil diatas menyebutkan bahwa sihir adalah ilmu yang diajarkan oleh setan untuk memisahkan antara suami dan istri, dan orang yang mempraktikkan sihir tidak akan mendapatkan bagian di akhirat. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW juga menegaskan larangan dan hukuman berat bagi mereka yang terlibat dalam praktik sihir. Dengan demikian, dalam Islam, sihir dianggap sebagai pelanggaran berat terhadap ajaran agama, dan pelakunya

<sup>9</sup> “Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an. (Study Tafsir Sufistik).Pdf.Crdownload,” n.d. Lismawati, L. (2019). *Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Sufistik) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>10</sup> “Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an. (Study Tafsir Sufistik).Pdf.Crdownload,” n.d. Lismawati, L. (2019). *Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Sufistik) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

menghadapi konsekuensi yang sangat serius baik di dunia maupun di akhirat<sup>11</sup>.

Terdapat catatan sejarah yang menunjukkan jika seorang Yahudi di Madinah pernah menyihir Rasulullah SAW. Peristiwa ini dikenal dalam beberapa riwayat hadits. Salah satu riwayat yang terkenal adalah hadits yang diriwayatkan dalam Musnad Ahmad<sup>12</sup> :

مسند أحمد : حَدَّثَنَا أَبْنُ نُعْمَيْرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودَ بْنِي رُزَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَبِيدٌ بْنُ الْأَعْصَمِ حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيِّلُ إِلَيْهِ أَنْ يَقْعُلُ الشَّيْءَ وَمَا يَقْعُلُهُ قَالَتْ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ دَعَاهُمْ قَالَ يَا عَائِشَةً شَعِرْتُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَفْتَانَنِي فِيمَا اسْتَغْتَمَنِي فِيهِ جَاءَنِي رَجُلٌ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْأَخْرُ عِنْدَ رَجْلِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رَجْلِي أَوِ الَّذِي عِنْدَ رَجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي مَا وَرَجَعَ الرَّجُلُ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ مِنْ طَبَّهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمَ قَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَرُجْفٍ طَلْعَةٌ ذَكَرٌ قَالَ وَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بَرِّ أَرْوَانَ قَالَتْ فَاتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ يَا عَائِشَةً كَانَ مَاءُهَا نُقَاعَةً الْحِنَاءَ وَكَانَ نَخْلَهَا رُؤُسُ الشَّيَاطِينِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَهَلَا أَخْرَقْتَهُ قَالَ لَا أَمَا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَكَرْهْتُ أَنْ أُثْبَرَ عَلَى النَّاسِ مِنْهُ شَرًا قَالَتْ فَأَمَرْتُ بِهَا فَدُفِنَتْ

<sup>11</sup> “Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an. (Study Tafsir Sufistik).Pdf.Crdownload,” n.d. Lismawati, L. (2019). *Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Sufistik)* Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>12</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad ar-Risālah*, (*Muassasah ar-Risālah – 1431*), No. Hadis : 24300, 40/343

Menurut riwayat tersebut, seorang Yahudi yang bernama Labid bin A'som melakukan sihir kepada Rasulullah SAW. Sihir tersebut menyebabkan Rasulullah SAW mengalami gangguan kesehatan dan perasaan yang tidak nyaman selama beberapa waktu. Allah SWT kemudian mengutus Malaikat Jibril untuk memberitahu Rasulullah SAW tentang adanya sihir ini dan memberikan petunjuk untuk mengatasinya. Dikisahkan bahwa Malaikat Jibril mengajarkan Rasulullah SAW untuk membaca dua surah terakhir dalam Al-Quran, yaitu Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas, yang kemudian dikenal sebagai "Al-Mu'awwidhatain" (dua surah perlindungan). Dengan membaca kedua surah tersebut, Rasulullah SAW berhasil sembuh dari pengaruh sihir tersebut. Selain itu, tempat di mana sihir itu diletakkan juga ditemukan dan sihir tersebut dihancurkan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa meskipun Rasulullah SAW adalah utusan Allah yang dijaga dan dilindungi, beliau tetap mengalami cobaan seperti manusia lainnya. Ini juga menjadi pelajaran bagi umat Islam tentang pentingnya berdoa dan meminta perlindungan kepada Allah SWT dari segala bentuk kejahatan, termasuk sihir<sup>13</sup>.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW, meskipun seorang Nabi dan Rasul yang terpelihara oleh Allah SWT, tetap mengalami cobaan-cobaan tertentu sebagai bagian dari sifat manusiawi beliau. Hal ini penting untuk dipahami dalam konteks bahwa para Nabi juga manusia yang mengalami berbagai

---

<sup>13</sup> Ali, A. H., Zin, M., Yakub, M., & Yusoff, Z. H. M. (2003). Sejarah Amalan Sihir di Zaman Para Nabi Menurut Sumber Tafsir dan Hadith. *Jurnal Usuluddin*, 18, 111-122.

tantangan dan ujian, meskipun mereka mendapatkan perlindungan khusus dari Allah SWT.

Kajian hadis oleh sarjana Barat memang merupakan salah satu bidang studi yang penting dan kompleks dalam studi Islam. Sejak pertengahan abad ke-19, para sarjana Barat telah melakukan analisis kritis terhadap hadis, sering kali dengan pendekatan yang berbeda dari sarjana Muslim tradisional. Berikut beberapa poin utama terkait kajian hadis oleh sarjana Barat<sup>14</sup>: Pertama, Penanggalan atas Dasar Analisis Matan.

Konsep common link diperkenalkan oleh Joseph Schacht yang ia simpulkan jika hadis itu muncul pada masa common link. Maka untuk mencari common link dengan membandingkan beberapa isnad yang berbeda dan mencari common linknya. Menurut Juynboll jika ingin mencari common link maka isnad hadis tersebut harus di analisis dengan membuat diagram isnad. Dapat disebut common link apabila memiliki banyak murid, dan murid common link yang memiliki banyak murid disebut partial common link oleh Juynboll. Maka Juynboll berpendapat jika Common link lah yang bertanggung jawab pada matn hadis dan jaringan para perawi yang menghubungkan common link dengan Nabi (hal 162-163). Namun dalam menafsirkan common link Harald Motzki berbeda pendapat dengan Schacht, Juynboll dan lainnya yang menganggap bahwa common link adalah pemalsu atau pemula bagi sebuah hadis. Motzki berpendapat jika Common link adalah penghimpun hadis secara sistematis yang pertama,

---

<sup>14</sup> Diantaranya adalah Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, Juynboll, Nabia Abbott, Harald Motzki, Fuad Sezgin, Johan Fuek, dan lain-lain. Dalam Muh. Zuhri, "Perkembangan Kajian Hadits Keserjanaan Barat", *ULUL ALBAB*, 16, no.2 (2015), 217

yang merekam kemudian meriwayatkan nya kepada murid-murid beliau sehingga hadis tersebut mulai terlembaga dan berkembang. Dalam penentuan common link menurut Harald Motzki yakni orang pertama yang meriwayatkan kepada banyak muridnya, dan semua murid yang menerima dari common link maka dikatakan sebagai partial common link.

Ignaz Goldziher dan Marston Speight: Metode ini fokus pada analisis isi teks hadis (matan). Goldziher dan Speight meneliti konteks historis dan sosial dari isi hadis untuk menentukan kapan dan dalam situasi apa hadis tersebut mungkin muncul. Mereka berargumen bahwa beberapa hadis mencerminkan kebutuhan atau masalah tertentu yang relevan pada masa-masa tertentu dalam sejarah Islam. Kedua, Penanggalan atas Dasar Analisis Sanad, Joseph Schacht dan G.H.A. Juynboll: Metode ini menganalisis rantai perawi (sanad) yang menyampaikan hadis. Schacht mengembangkan teori "projeksi ke belakang" (back-projection), di mana ia berpendapat bahwa banyak sanad dibuat atau direkayasa untuk memberikan otoritas pada praktik atau doktrin yang berkembang belakangan. Juynboll melanjutkan pekerjaan Schacht dengan analisis lebih lanjut tentang sanad, mengidentifikasi pola dan kemungkinan fabrikasi dalam rantai transmisi. Ketiga, Penanggalan atas Dasar Kitab-Kitab Hadis: Joseph Schacht dan G.H.A. Juynboll: Metode ini melihat perkembangan kitab-kitab hadis utama dan bagaimana hadis-hadis ini dikompilasi dan dikodifikasikan. Schacht dan Juynboll mempelajari kitab-kitab hadis untuk melacak perubahan dan penambahan yang mungkin terjadi selama periode tertentu. Mereka menganalisis bagaimana hadis dimasukkan ke dalam

literatur hadis dan bagaimana otoritas hadis dibentuk dan dipertahankan. Keempat, Penanggalan atas Dasar Analisis Sanad dan Matan (Isnad cum Matn Analysis): Hendrik Kramers, Joseph van Ess, Gregor Schoeler, dan Harald Motzki: Metode ini menggabungkan analisis sanad dan matan. Para sarjana ini mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dengan memeriksa hubungan antara rantai perawi dan isi teks hadis. Mereka berargumen bahwa analisis terpadu dapat memberikan wawasan yang lebih akurat tentang asal-usul dan perkembangan hadis. Motzki, khususnya, telah memajukan metode ini dengan mengembangkan teknik yang lebih sistematis untuk menganalisis keselarasan antara sanad dan matan<sup>15</sup>.

Setiap metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan, dan sering digunakan secara komplementer untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang sejarah dan keaslian hadis. Diskusi dan penelitian di kalangan sarjana Barat terus berkembang, mencerminkan kompleksitas dan kedalaman studi hadis dalam tradisi Islam<sup>16</sup>.

Common link dalam pengertian Harald Motzki berbeda dengan apa yang dimaksud oleh Juynboll dan Schacht yang berpendapat bahwa common link adalah orang yang bertanggung jawab atas penyebarluasan hadis. Sebaliknya, Motzki berpendapat bahwa common link adalah figur yang pertama kali menghimpun dan menyistematisasi hadis, lalu menyebarlakannya ke dalam

---

<sup>15</sup> Muh. Zuhri, “Perkembangan Kajian Hadits Keserjanaan Barat”, *ULUL ALBAB*, 16, no.2 (2015), 217

<sup>16</sup> N A Wulandari, “Menguji Autentisitas Hadis Perempuan Adalah Aurat Dengan Metode Isnad Cum Matn,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

kelompok-kelompok murid reguler. Dari kelompok-kelompok murid ini, sebuah sistem yang lebih terlembaga dan berkembang mulai terbentuk. Motzki berpendapat bahwa common link lebih merupakan seorang penyusun yang mencatat dan mengajarkan hadis secara sistematis, yang kemudian diwariskan oleh para muridnya dalam jaringan yang lebih luas<sup>17</sup>.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hadis-hadis yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah terkena sihir dengan menggunakan metode *Isnad-Cum-Matn* Harald Motzki karena adanya keragaman hadis-hadis tentang sihir ini dan juga mempunyai signifikan yang berpengaruh dalam perdebatan ulama dengan metode *isnad-cum-matn* Harald Motzki karena metode ini masih terbilang baru dalam kajian kritik matan dan sanad hadis yang fokusnya terhadap kajian bagaimana asal usul periyawatan hadis berdasarkan kesejarahan perawi dan matannya, berbeda dengan kritik sanad dan matan hadis yang diusung oleh para sarjana muslim yang bertujuan untuk mencari kesimpulan terkait diterima atau tidaknya suatu hadis dengan menekankan pertimbangan ‘*adalah al-rawi tahammul wa al-Ada*.

Berangkat dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengkaji penanggalan hadis mengenai Rasulullah yang pernah terkena sihir. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengambil judul Skripsi, “TELAAH HADITH RASULULLAH TERKENA SIHIR (TEORI ISNAD CUM MATN HARALD MOTZKI).”

---

<sup>17</sup> Faisal Haitomi, Muhammad Syachrofi, Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Pencipta Perempuan, AL-BUKHARI, 3, no. 1, (2020), 32-33

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin memfokuskan pada topik yang hendak diteliti dengan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Isnad Harald Motzki dalam Hadis Rasulullah Terkena Sihir?
2. Bagaimana Analisis Matan Harald Motzki dalam Hadis Rasulullah Terkena Sihir?
3. Bagaimana Kesejarahan Hadis Rasulullah terkena Sihir mulai Menyebar?

## Tujuan Penelitian

Tulisan ini merupakan bagian hasil dari penelitian guna memberikan jawaban atas problematika diatas. Maka berangkat dari masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Analisis Isnad Harald Motzki terkait Hadis Rasulullah Terkena Sihir
2. Untuk mengetahui Analisis Matan Harald Motzki terkait Hadis Rasulullah Terkena Sihir
3. Untuk mengetahui Kesejarahan penyebaran Hadis Rasulullah terkena Sihir

## Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam studi Ilmu Hadis

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan seputar pemahaman hadis tentang Rasulullah terkena sihir berdasarkan teori *Isnad-Cum-Matn* Harald Motzki. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan sistematis mengenai transmisi dan struktur hadis, serta konteks sejarah dan sosial di balik penyebaran hadis tersebut.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para pengkaji hadis berikutnya. Dengan menyediakan analisis yang mendalam berdasarkan teori *Isnad-Cum-Matn* Harald Motzki, penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lanjutan yang lebih detail mengenai peran dan kontribusi para perawi dalam menyebarkan hadis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam memahami konteks historis dan sosial di balik hadis-hadis tertentu, serta memberikan dasar yang kuat bagi analisis kritis di masa mendatang.

## Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Rasulullah terkena sihir telah dikaji oleh beberapa para peneliti dan juga para sarjanawan sebelumnya. Adapun beberapa hasil kajian yang sudah tertulis dalam berbagai bentuk bacaan: seperti buku, dan juga artikel. Dalam pembahasan yang saya tulis, yakni hadis mengenai Rasulullah terkena sihir dalam beberapa subbab sebuah buku atau artikel sudah banyak dijelaskan secara cukup rinci dan mendalam. Adapun dalam tinjauan pustaka ini dibagi menjadi dus kategori. Kategori

pertama mengenai pembahasan sihir. Adapun diantara penelitian yang menjelaskan hadis mengenai sihir adalah berikut:

*Pertama*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis oleh Puput Fauziah, dengan judul " Sihir dalam perspektif Hadis". Tulisan ini berfokus pada penjelasan hadis-hadis mengenai sihir, penjelasan sihir, dan penjelasan ilmu sihir dan tukang sihir pengaruhnya terhadap manusia. Dalam penyusunan skripsi ini ditulis dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*)<sup>18</sup>

*Kedua*, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Khader Ahmadi dan Sedek Ariffin yang diterbitkan Juni 2023 dengan judul “ Pemahaman Imam Bukhari Terhadap Hadith Nabi SAW Disihir : Satu Analisis. Dalam artikel ini berisi Analisa hadis Rasulullah terkena sihir dengan menggunakan kitab Imam Bukhari dan memahami isi hadis nya yang didalam hadis tersebut difokuskan terhadap rawatan nabi terhadap sihir, peranan doa dalam penyembuhan, hokum untuk pelaku sihir dan peranan syaitan dalam menjayakan sihir tersebut<sup>19</sup>.

*Ketiga*, skripsi UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Uswatuh Khoeriyah dengan judul “ Sihir dalam Al-Qur'an ( Studi Komparasi Tafsir al-Manar karya M.Abdul dan Tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab)”. Dalam tulisan ini uswah menulis gambaran umum tentang sihir yang pernah terjadi dari zaman dulu hingga sekarang dan menuliskan pendapat dari

---

<sup>18</sup> Puput Fauziah, ““Sihir Dalam Perspektif Hadis ” (Studi Tematis Makna Sihir)’, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 101

<sup>19</sup> Khadher Ahmad and Sedek Ariffin, “Pemahaman Imam Al-Bukhari Terhadap Hadith Nabi Saw Disihir: Satu Analisis,” *Jurnal Ilmiah Berimpak* 5, no. Jun (2013): 25–48.

para ulama mengenai sihir dan juga mengimplikasikan penafsiran sihir dari kedua kitab tafsir, yakni kitab Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Misbah dan menuliskan perbedaan dan persamaan dari kedua tafsir tersebut.

Adapun dalam kategori kedua yaitu tulisan tentang teori *Isnad-cum-Matn*. Diantara penelitian yang berkaitan dengan teori tersebut adalah :

*Pertama*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis oleh Nurin Arasy Wulandari dengan judul “ Menguji Autentisitas Hadis Perempuan Adalah Aurat dengan Metode Isnad Cum Matn ”. Tulisan ini Nurin meneliti hadis Perempuan adalah aurat dengan metode Isnad Cum Matn, Nurin berkesimpulan bahwa hadis tersebut dikatakan shahih dalam kategori ulama hadis karena memenuhi kelima kategori sahih. Namun adalm penelitian *isnad-cum-matn* hadis ini dikatakan autentik karena dalam rantai sanad yang menjadi *Common link* adalah Rasulullah SAW<sup>20</sup>.

*Kedua*, artikel jurnal Ilmu Hadis yang ditulis oleh Faisal Haitomi dan Muhammad Syachrofi, diterbitkan pada 1, Juni 2020 yang berjudul “ aplikasi Teori *Isnad-cum-Matn* Harald Motzki dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan ”. Dalam tulisan ini beliau menjelaskan makna *isnad-cum-matn* juga menjelaskan tujuan dating hadis<sup>21</sup>. Jadi metode *isnad-cum-matn* ini adalah

---

<sup>20</sup> N A Wulandari, ‘Menguji Autentisitas Hadis Perempuan Adalah Aurat Dengan Metode Isnad Cum Matn’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022

<sup>21</sup> Dating merupakan suatu istilah yang digunakan oleh sarjana Barat untuk mengetahui dan menentukan suatu peristiwa berdasarkan dokumen-dokumen (sumber) tertentu apakah memiliki nilai sejarah atau tidak.

metode untuk menganalisa sejauh mana riwayat teks perawi itu melenceng atau berbeda teksnya dengan riwayat yang lain. Dan dalam melakukan dating hadis itu melalui metode *isnad-cum-matn*<sup>22</sup>

*Ketiga*, artukel jurnal yang ditulis oleh Abdul Mufid dan diterbitkan pada 1, Juni 2017 dengan judul “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah atas *Isnad-cum-Matn Analysis* Harald Motzki”. Jadi dalam artikel ini diketahui bahwa ditemukan beberapa hadis yang meriwayatkan tentang persaksian *hilal* yang terdapat dalam beberapa koleksi hails baik di masa *pra canonic*, *canonic* dan *pos canonic*.<sup>23</sup>

*Keempat*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis oleh Muhammad Sahid Cakra Buana dengan judul “*Hadis-hadis Mahkota Kemuliaan Bagi Penghafal Al-Qur'an Dalam Pendekatan Isnad Cum Matn Harald Motzki*”. Dalam tulisan ini Sahid meneliti tentang hadis mahkota kemuliaan bagi penghafal Al-Qur'an dengan teori Isnad-Cum-Matn dan kesimpulan yang ia peroleh dari hadis itu bahwasannya hadis itu sudah beredar pada abad ke dua Hijriyah melalui Abu Salih sehingga dapat disimpulkan juga bahwa hadis tersebut otentik dari Nabi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya penulis akan meneliti dan menganalisa

---

<sup>22</sup> Faisal Haitomi and Muhammad Syachrofi, “Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciapaan Perempuan,” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2020): 29–55, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v3i1.1432>.

<sup>23</sup> Abdul Mufid, “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah Atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki,” *Millati; Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 85–103, <https://doi.org/10.18326/millati.v2i1.85-102>.

hadis tentang Rasulullah terkena sihir dengan menggunakan teori Isnad-Cum-Matn Harald Motzki yang masih belum diteliti oleh penulis sebelum-sebelumnya. Dalam teori isnad-cum-matn yaitu meneliti gabungan antara *isnad* dan *matn* sehingga dapat diketahui orang yang menyebarkan hadis secara luas dengan analisis *isnad* dan juga kesejarahan dalam penyebaran hadis dari analisis *matn*. Penulis akan menggunakan hadis-hadis yang terdapat pada masa *pra kanonik*, *kanonik* dan *post kanonik*.

## Kerangka Teori

Landasan teori termasuk bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi sebagai dasar pemikiran dan panduan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dengan adanya landasan teori, peneliti dapat merangkai pandangan, pendapat, dan konsep ke dalam kerangka acuan awal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Ini memungkinkan peneliti untuk membentuk hipotesis atau model yang dapat diuji secara empiris<sup>24</sup>.

Dalam suatu penelitian maka harus menggunakan teori didalamnya supaya penelitian itu menjadi suatu penelitian yang utuh. Maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan *Isnad-Cum-Matn* dalam melakukan penelitian. Kajian ini terbatas pada penanggalan (dating) untuk melihat apakah teks hadis tersebut asli dari Nabi kemudian mencari kapan ia

---

<sup>24</sup> T I M Penyusun and Pedoman Peyusunan Dan, “DAN PENULISAN SKRIPSI” (2021).

mengucapkannya, sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Motzki<sup>25</sup>.

Menurut Motzki, adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses analisa sumber berdasarkan teori *isnad-cum-matn* adalah sebagai berikut<sup>26</sup>:

1. Menghimpun Semua Varian Hadis Beserta Isnadnya: Langkah pertama adalah mengumpulkan semua versi teks hadith yang ada beserta rantai periyawatannya. Ini termasuk semua variasi kecil dalam teks dan isnad untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
2. Menyusun Bundel Isnad: Setelah mengumpulkan semua varian, langkah berikutnya adalah menyusun bundel isnad dari hadis-hadis yang telah ditemukan. Tujuannya adalah untuk mendeteksi siapakah parcial common link (PCL) dan common link (CL) pada jalur periyawatan hadis tersebut. PCL dan CL adalah titik-titik kunci dalam rantai periyawatan di mana berbagai rantai periyawatan berkumpul.
3. Menganalisis Matan: Setelah mengidentifikasi CL dan PCL, langkah berikutnya adalah menganalisis matan (teks hadith) untuk mengetahui apakah common link dapat dianggap benar-benar sebagai kolektor atau penyebar profesional. Ini melibatkan penilaian apakah teks tersebut sesuai dengan gaya dan konteks

---

<sup>25</sup> Haitomi and Syachrofi, “Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan.”

<sup>26</sup> Mufid, “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah Atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki.”

umum dari masa tersebut dan common link dapat dikatakan sebagai penyebar utama informasi.

4. Membandingkan Kelompok Varian Sanad dan Kelompok Varian Matan: Langkah ini melibatkan perbandingan antara kelompok varian sanad (rantai periwayatan) dan kelompok varian matan (teks hadith) untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak. Korelasi ini membantu dalam menilai keaslian dan asal usul teks hadis.

5. Menarik Konklusi Mengenai Matan Asli dan Perubahan: Jika ada korelasi yang ditemukan antara varian sanad dan varian matan, konklusi yang dapat ditarik adalah mengenai matan asli yang diriwayatkan oleh common link.

Langkah-langkah ini dirancang untuk memberikan pendekatan sistematis dan metodologis dalam mengkaji keaslian dan penanggalan hadis, dengan mempertimbangkan baik aspek sanad maupun matan. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sejarah periyawatan hadis dan memastikan keasliannya<sup>27</sup>.

Pemilihan teori *Isnad-Cum-Matn* oleh penulis didasarkan pada keunggulannya dalam memberikan analisis yang menyeluruh dan kritis terhadap hadith. Dengan menyempurnakan teori-teori sebelumnya dan menggabungkan analisis sanad serta matan, teori ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif

---

<sup>27</sup> Mufid, “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah Atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki.”

dan relevan dalam kajian hadis, khususnya dalam konteks pemikiran Barat<sup>28</sup>.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif<sup>29</sup>. Ia bercorak kepustakaan (library research) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari, dan memahami teks dan literatur ilmiah lainnya yang relevan dengan topik pembahasan.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini seperti dari kitab *Tafsir*, *Sirah*, *Maghazi*, dan kitab-kitab hadis sebelum era pembukuan seperti, *Musannaf* Ibnu Abi Syaibah, *Musnad ad-Darimi*, *Musnad Ahmad*, *Musnad Imam Zaid*, dan *Muwatta' Malik* dengan bantuan Software aplikasi Hadis

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui informasi yang terdapat pada buku-buku rujukan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan juga

---

<sup>28</sup> Mufid, “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah Atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki.”

<sup>29</sup> Yakni penelitian yang mengandalkan data berupa teks, dan gambar, yang memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbedabeda. Lihat John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 245.

berbagai karya tulis yang masih berkaitan dengan objek yang diteliti. Seperti kitab syarah, buku, jurnal, artikel, tesis, skripsi yang memiliki ketersinambungan dengan objek penelitian ini.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hadis-hadis yang membahas tentang Rasulullah terkena sihir dalam kitab-kitab hadis dengan studi kepustakaan (library research) dengan menelusuri, membaca, mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis dari berbagai referensi yang relevan terhadap pembahasan ini juga dengan mencari dalil-dalil hadis nya dengan menggunakan takhrij hadis. Dengan metode *Takhrij Hadis ini*, peneliti dapat mengumpulkan data hadis yang akurat dan valid, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik Rasulullah terkena sihir. Teknik ini memastikan bahwa data yang digunakan adalah otentik dan terpercaya. Dalam metode pencarian ini akan dibantu dengan software aplikasi hadis seperti maktabah syamilah, hadis soft dan software kitab takhrij hadis lainnya.

## 2. Metode Analisis

Harald Motzki meneliti autentisitas hadis dengan menggunakan metode *isnad-cum-matn*. Tujuan dari metode ini untuk menelusuri sejarah periyawatan hadis dengan cara yang komprehensif, yaitu dengan membandingkan beberapa varian hadis yang terdapat dalam berbagai kompilasi yang

berbeda<sup>30</sup>. Dengan metode *isnad-cum-matn*, penelitian tidak terbatas pada satu aspek (sanad atau matan) saja, tetapi mencakup keduanya secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian terhadap autentisitas hadis didasarkan pada bukti yang lebih lengkap dan akurat, dengan mempertimbangkan seluruh konteks periwayatan dan isi dari hadis tersebut.

Adapun dalam penulisan skripsi, disini penulis akan menggunakan metode *Isnad-cum-Matn* dengan langkah-langkah sebagai berikut;

Menghimpun sebanyak mungkin hadis mengenai Rasulullah terkena sihir yang dilengkapi dengan sanad dan matan nya.

Menyusun Bundel sanad supaya dapat mengetahui *common link*<sup>31</sup> dan *partial common link* dengan cara analisis isnad.

- a. Memvalidasi matn untuk menemukan informasi apakah status common link dapat dikatakan sebagai penyebar utama.
- b. Membandingkan berbagai teks hadis dari berbagai variasi tadi untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari beberapa hadis tersebut, baik dari segi struktur maupun susunan kalimat
- c. Menarik kesimpulan atas analisis Isnad dan analisis matn yang telah diteliti atas hadis Rasulullah pernah terkena sihir.

---

<sup>30</sup> N A Wulandari, ‘Menguji Autentisitas Hadis Perempuan Adalah Aurat Dengan Metode Isnad Cum Matn’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022

<sup>31</sup> Ali Masrour, Toeir *Common link G.H.A Juynbool Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi*, (Bandung: LKis, 2010),

## **Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan penelitian, sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama dari skripsi ini adalah Pendahuluan, yang mencakup beberapa elemen penting sebagai berikut yaitu Latar Belakang Penelitian, pada Bagian ini menjelaskan konteks dan alasan diadakannya penelitian. Selanjutnya Rumusan Masalah, Di sini peneliti akan merumuskan masalah- masalah spesifik yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian. Rumusan masalah akan dijawab melalui proses penelitian. Selanjutnya Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian untuk menjelaskan apa yang akan digapai oleh penelitian ini. Manfaat Penelitian untuk menjelaskan manfaat praktis dan teoritis dari penelitian. Manfaat dapat ditujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, praktisi di lapangan, atau pihak lain yang terkait. Selanjutnya Telaah Pustaka, pada bagian ini membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya Kerangka Teori untuk menjelaskan teori-teori yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Selanjutnya ada Metode Penelitian untuk menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan. Sistematika Penulisan, untuk menjelaskan struktur dan alur pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan membantu pembaca memahami

bagaimana penelitian ini disusun dan apa yang diharapkan dalam setiap bab.

Kemudian pada bab kedua, Pada bab ini peneliti akan memberikan pemahaman secara ringkas tentang siapa Harald Motzki, kontribusinya dalam studi hadis, serta bagaimana teori *isnad-cum-matn* yang dikembangkannya dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Bab ini juga akan membantu pembaca memahami latar belakang teoritis dan metodologis yang mendasari penelitian.

Selanjutnya bab ketiga, berisi Analisa *isnad* hadis Rasulullah terkena Sihir dengan membuat bundle *isnad* hadis dan mencari siapakah *Common Link* dan mencari *Partial Common link* nya

Selanjutnya pada bab keempat, berisi Analisa *matn* hadis Rasulullah terkena sihir dengan membandingkan setiap *matn* yang ada dan mencari persamaan atau perbedaan diantara hadis satu dengan hadis yang setema lainnya.

Pada akhir skripsi, yakni bab kelima disini berupa kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah. Kemudian juga saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian kedepannya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang hadis Rasulullah terkena sihir dengan menggunakan teori Isnad-cum-matn yang dikembangkan oleh Harald Motzki penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis sanad ditemukan dua common link yaitu Hisyam bin Urwah dan Abu Muawiyah yang memiliki posisi penting dalam penyebaran hadis tersebut. Dengan enam *partial common link* dari jalur Hisyam bin Urwah yaitu Ma'mar bin Rasyid, Abdul Malik, Isa bin Yunus, Sufyan bin Uyainah, Abdullah bin Numair dan Hammad bin Usamah. Dan dua *partial common link* jalur Abu Muawiyah yaitu Ahmad bin 'Abdillah dan Ibn abi Syaibah
2. Dalam analisis perbandingan varian teks matn hadis yang diriwayatkan oleh Abu Mu'awiyah dan Hisyam bin Urwah memiliki perbedaan dalam hal panjang teks, namun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam isi teks. Hadis ini diperkirakan mulai menyebar pada pertengahan abad dua Hijriyah sampai awal abad kedua. Latar belakang sejarah penyebaran hadis ini terkait dengan konflik antara Anan bin Daoud, seorang yahudi, dengan khalifah. Hadis ini kemudian tersebar luas dan muncul varian teks lain yang mengatakan bahwa Labid bin A'som merupakan orang yang membenci Nabi Muhammad hingga menyihirnya.
3. Hadis tentang Rasulullah terkena sihir ini tidak bersambung langsung ke Rasulullah dan hanya bersambung pada generasi Tabiin, yaitu Hisyam bin Urwah dan Abu Mu'awiyah. Selain itu,

hadis ini memiliki karakteristik yang tidak luas dan mengandung keraguan dalam periyatannya. Sebagai contoh, Labid bin A'som, yang identitasnya tidak diketahui secara jelas, hanya dikenal karena namanya tercantum dalam hadis ini. Lebih lanjut, analisis matn hadis yang kembali pada Hisyam bin Urwah menunjukkan adanya dua belas jalur yang ditemukan dalam tujuh kitab, dengan setiap varian memiliki perbedaan kecil yang signifikan namun tidak mengubah maknanya. Dengan demikian, setiap jalurnya memiliki independensi. Sementara itu, jalur Abu Mu'awiyah yang ditemukan dalam lima kitab yang berbeda juga menunjukkan adanya perbedaan kecil. Hasil analisis menyeluruh dari jalur Hisyam bin Urwah dan Abu Mu'awiyah menunjukkan tidak ada pertentangan dan saling melengkapi, dengan riwayat Hisyam yang lebih panjang dan riwayat Abu Mu'awiyah yang lebih singkat.

## Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada penerapan metode *isnad cum matn* untuk mengetahui bagaimana kesejarahan mengenai Hadis Rasulullah terkena Sihir ini. Sehingga masih banyak permasalahan yang belum dapat dituntaskan oleh penulis seperti kualitas dan pemahaman hadis mengenai Rasulullah terkena Sihir, sehingga penulis juga menyarankan kepada pembaca supaya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kualitas atau pemahaman sehingga dapat menjawab dan melengkapi penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan memang masih membutuhkan saran dan kritikan bagi para pembaca dari segi apapun. Oleh karenanya penulis sangat terbuka apabila terdapat kritik dan saran sebagai masukan dan perbaikan supaya

menjadi lebih baik lagi. Dan terakhir sebagai penutup semoga tulisan Ini dapat bermanfaat dan bisa melengkapi kepustakaan yang ada serta menjadi rujukan untuk sebuah karya tulis bagi peneliti lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Ganī, *al-Kamāl fī Asma ar-Rijal*, (al-Hai’atul ‘Ammatu lil Inayah bi t}oba’atu wa Nasyril Qur’an al-Karim, al-Kuwait)
- ‘Abdullah Abu bakar bin Muhammad, *Mushannaf ibn Abi Syaibah al-hut*, ( al-madinah munawwaroh - al-Maktabatul ‘ulum wa al-Hukmi – 1433)
- Abdullah Abu Bakar bin Zubair, *Musnad Al-Humaidi*, (Daar As-Siqaa-Damaskus, Suriah),
- ‘Abdullah Abu Muhammad, *Akhlaqun Nabi li Abi asy-syaikh Ashbbihani*, Darul muslim Li nasyri wa at-tawzi’ii
- Abu Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad, *Taqrib at-Tahdzib*, ( Daarur Rasyid, Suria )
- Abu Ja'far bin Ahmad, *Syarah Musykil Atsar*, Muassasah ar-Risalah
- Adib, S. (2017). *Pemikiran Harald Motzki tentang Hadis (Telaah Metodologi Penelitian Harald Motzki Terhadap Kitab al-Musannaf Karya Abdurrazzaq as-San’ani)*. An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 4(1), 103-125
- Ahmad Abu al-Hasan, *ats-Tsiqat Lil ajli*, (Maktabatu Daar, Madinah Munawwarah)
- Ahmad bin ‘Ali bin Muhammad bin Ahmad bin H}ajar al-Asqalanī, *Tahžibut Tahžib* (Mut}abi’atu Dāirotu Mu’arifu Naz}omiyatu, al-Hindi)
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad ar-Risalah*, (Muassasah ar-Risalah – 1431)
- Al-Eman. "Sirah Nabawiyah: Ibn Hisham." Tanpa tahun. Diakses 12,2024. <https://www.al--eman-com.translate.goog/%D8%A7%D9%84%D9%83%D8%AA%D8%A8%D8%B3%D9%8A%D8%B1%D8%A9+%D8%A7%D8%A8%D9%86+%D9%87%D8%B4%D8%A7%D9%85+%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B3%D9%85%D9%89+%D8%A8%D9%80+%C2%AB%D8%A7%D9%84%D8%B3%D9%8A%D8%88%D9%8A%D8%A9%C2%BB+>
- Al Jazeera. "'Anan bin Daud." 22 Desember 2004. <https://www.aljazeera.net/2004/12/22/%D8%B9%D9%86%D8%A7%D9%86-%D8%A8%D9%86-%D8%AF%D8%A7%D9%88%D8%AF>
- Amin Kamaruddin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, (Jakarta: Hikmah, 2009), 168

- Buana,M.S.C. “ *Hadis-Hadis Mahkota Kemuliaan Bagi Penghafal Al-Qur'an dalam Pendekatan Isnad-Cum-Matn Harald Motzki*”, repository.uinjkt.ac.id, Fakultas Ilmu Hadis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Budiman, Arif, Fathul Mu'in, and Qurrota A'yun. “Dating of Hadith About Riba; The Reflection Theory of Isnad Cum Matn Analyzed by Harald Motzki.” *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.32939/twl.v1i1.1236>.
- Darsul S. Puyu, Metode Takhrij, 58-60. Mahmud al-Thahan, Usul Al-Takhrij Wa Dirasat Al-Sanid (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 1978), 37
- Fauziah, Puput. ““Sihir Dalam Perspektif Hadis ’ (Studi Tematis Makna Sihir).” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 101.
- Haitomi, Faisal, and Muhammad Syachrofi. “Aplikasi Teori Isnad Cum Matn Harald Motzki Dalam Hadis Misoginis Penciptaan Perempuan.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2020): 29–55. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v3i1.1432>.
- Ilham M.R.K, “Theory Dating and Isnad Cum Matn Harald Motzki in Revealing The Authenticity of The Prophet Hadith,” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2021): 100–115, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i2.3228>.
- Ishaq Abu Ya'qub bin Ibrahim, Musnad Ishaq bin Rahwiyah (Maktabah al-iman- Madinah Munawwarah)
- Jamāl al-Dīn Abī al-Hajjāj Yūsuf al-Mizzī, Tahdzib al-Kamāl fi Asmā' al-Rijāl, (Beirut: Mu'asasah al-Risālah),
- Khadher Ahmad, and Sedek Ariffin. “Pemahaman Imam Al-Bukhari Terhadap Hadith Nabi Saw Disihir : Satu Analisis.” *Jurnal Ilmiah Berimpak* 5, no. Jun (2013): 25–48.
- Masrur, A. (2013). Penerapan Metode Tradition-Historical Dalam Muṣannaf ‘Abd Al- Razzāq Al-Ṣan ‘Ānī Dan Implikasinya Terhadap Persoalan Dating Hadis Dan Perkembangan Fikih Mekkah. *Jurnal Theologia*, 24(1), 175-200.
- Motzki, Harald. “Review of The Origins Of Islamic Law. The Qur 'an, The Muwatta' and Madinan 'Amal. By Yasin Dutton.” *Journal of Law and Religion* 15, no. 1/2 (2016): 369–73.
- Mufid, Abdul. “Dating Hadits Tentang Persaksian Melihat Hilal: Telaah Atas Isnad Cum Matn Analysis Harald Motzki.” *Millati; Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 85–103. <https://doi.org/10.18326/millati.v2i1.85-102>.

- Muhammad Abu 'Abdillah bin Ismail al-Bukhari , Shahih Bukhari sulthaniyah, , (Damaskus - Dar ibn Katsir Darul yamamah – 1443)
- Muhammad Abu 'Abdillah bin Yazid, Sunan Ibn Majah, (Daar al-Risalah al-Ulumiyah)
- Muslim Abu al-husain, Shahih Muslim turkiyyah, (Turki - Dar at-tobaatu amirah -1334)
- Nur Fatin Hafidh Orientalis, Skeptisme, and Terhadap Hadis. | 73" 14 (2023): 73–93. "Pemaknaan Sihir Dalam Al-Qur an. (Study Tafsir Sufistik).Pdf.Crdownload," n.d.
- Nuzulia, Atina. "Sihir dalam Islam"." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.
- Sulaiman bin Ahmad, Mu'jam Kabir at-Thabarani, Maktabah ibn Taymiyah, No hadis : 5016, 5/180
- Umar Ahmad Syaidzin."Studi Kritik Hadis-Hadis tentang Usia Pernikahan Aisyah RA."Skripsi,Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2015.
- Wazna, Ruhama. "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis ( Kajian Pemikiran Harald Motzki )." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2018): 112. <https://doi.org/10.18592/jiu.v17i2.2243>.
- Wulandari, N A. "Menguji Autentisitas Hadis Perempuan Adalah Aurat Dengan Metode Isnad Cum Matn." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
- Yatim Karbala. "Gara-Gara Hisyam bin Urwah, Rasulullah." Yatim Karbala, 2011 Januari 1, <https://yatimkarbala.blogspot.com/2011/01/gara-gara-hisyam-bin-urwah-rasulullah.html>
- Yusuf Abu Umar, al-Istidzkar ibn 'abdil bar, (Darul kutubi al-'ulumiyah, 1431),